

# MASUKAN DATA CDP UNTUK MENILAI PERKEMBANGAN DAN MENDORONG AKSI DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB)



# DAFTAR ISI

## Disusun oleh

**Sandra Bernick,**  
Konsultan TPB

**Petra Sarapatkova,**  
Konsultan TPB

**Pietro Bertazzi,**  
Director,  
Policy Engagement and  
External Affairs

**Helen Finlay,**  
Senior Global Policy  
Manager, Forests

- 03 **Pendahuluan**
- 04 **Pengungkapan CDP dan TPB**
- 07 **Masukan Utama dari Himpunan Data CDP**
- 10 **Studi Kasus**

## Pemberitahuan Penting

Isi dalam laporan ini dapat digunakan oleh siapapun dengan mencantumkan CDP sebagai sumber informasi. Namun hak tersebut tidak termasuk untuk mengemas ulang serta menjual data apapun yang dilaporkan kepada CDP maupun para penulis yang berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Jika anda bermaksud untuk mengemas ulang maupun menjual salah satu isi dalam laporan ini, anda harus mendapatkan izin tertulis dari CDP terlebih dahulu.

Tidak ada representasi ataupun jaminan (tertulis maupun tak tertulis) dari CDP atas keakuratan ataupun kelengkapan informasi dan opini dalam laporan ini. Anda tidak boleh serta merta mengambil tindakan berdasarkan informasi dalam publikasi ini tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kepada pihak profesional. Sepanjang diizinkan oleh peraturan perundangan, CDP tidak menerima atau menanggung kewajiban, tanggungjawab, atau kewajiban apapun atas segala konsekuensi perbuatan anda maupun pihak lain, atau menahan diri untuk tidak melakukan tindakan dengan mengandalkan informasi dalam laporan ini, atau untuk segala keputusan yang diambil berdasarkan informasi pada laporan ini.

Segala informasi dan pandangan yang diungkapkan oleh CDP dalam laporan ini berdasarkan pada penilaian saat laporan ini dibuat dan dapat berubah tanpa pemberitahuan dikarenakan faktor ekonomi, politik, industri dan alasan khusus dari perusahaan. Komentar dari para kontributor yang dituangkan dalam laporan ini merupakan pandangan pribadi dari masing-masing penulis; pernyataan tersebut bukan merupakan dukungan dari mereka.

CDP, perusahaan atau perusahaan anggota afiliasinya, atau pemegang saham, anggota, mitra, kepala, direktur, pejabat dan/atau karyawan, mungkin memiliki sekuritas pada perusahaan yang disebutkan dalam laporan ini. Sekuritas perusahaan yang disebutkan dalam laporan ini mungkin tidak memenuhi syarat untuk diperjualbelikan di beberapa negara dan juga tidak cocok untuk semua jenis investor; nilai sekuritas dan pendapatan yang diperoleh dapat berfluktuasi dan/atau dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang.

'CDP' merujuk kepada CDP North America, Inc, sebuah organisasi nirlaba dengan status yayasan sosial 501(c)3 di Amerika Serikat dan CDP Worldwide, dengan nomor pendaftaran yayasan sosial n 1122330 dan nomor pendaftaran perusahaan terbatas dengan jaminan dan terdaftar di Inggris dengan nomor 05013650.

© 2021 CDP. Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

# PENDAHULUAN

**Laporan penting ‘Transforming our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development’ diadopsi pada 25 September 2015 oleh para Kepala Negara dan Pemerintahan di UN summit. Agendanya adalah sebuah komitmen untuk memberantas kemiskinan dan mencapai pembangunan berkelanjutan pada 2030 di seluruh dunia. Pengadopsian merupakan sebuah capaian penting, menyediakan sebuah visi global bersama menuju pembangunan berkelanjutan untuk semua. Agenda tersebut meliputi 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yang lebih lanjut diturunkan menjadi 169 target dan 230 indikator untuk memfasilitasi monitoring perkembangan.**

Kita tidak dapat bergantung pada pemerintah saja untuk mencapai pembangunan berkelanjutan; bisnis, otoritas pemerintah daerah, pasar – pasar modal dan aktor – aktor non-negara penting untuk terlibat secara aktif. Ada keinginan (*appetite*) yang berkembang untuk terlibat dalam agenda TPB di antara komunitas bisnis. UN Global Compact dalam studi mereka tahun 2019 menemukan bahwa hampir semua CEO (hingga 93% sejak satu dekade lalu) percaya bahwa keberlanjutan merupakan hal krusial bagi kesuksesan masa depan mereka. Para CEO juga memahami pentingnya agenda TPB secara khusus – 71% CEO yang diwawancarai pada studi yang sama sepakat bahwa bisnis berperan utama dalam mencapai TPB<sup>1</sup>. Hal senada juga terjadi di 2019, PwC menemukan bahwa di antara 1.141 perusahaan global, 72% menyebutkan TPB dalam laporan tahunan mereka, meskipun analisis lainnya menilai angka ini hanya di 40%<sup>2</sup>.

Masukan mengenai aksi – aksi nyata yang diambil oleh bisnis terkait TPB menunjukkan hal itu jarang terjadi dan sangat sedikit yang mengubah janji mereka menjadi aksi – dalam analisis PwC, hanya 14% bisnis yang telah menetapkan target spesifik untuk kontribusi mereka terhadap TPB<sup>3</sup>. Banyak

pengamat telah mengangkat perhatian tentang perusahaan – perusahaan yang dapat mengklaim palsu TPB (*SDG-wash*)<sup>4</sup> atau memilih apa yang mereka laporkan, fokus hanya pada TPB yang menguntungkan mereka<sup>5</sup>. Mengetahui dimana sebenarnya perusahaan – perusahaan berpijak terkait kinerja keberlanjutan mereka adalah kunci utama. CDP, melalui platform pengungkapannya (*disclosure platform*) yang telah digunakan oleh 9,600 perusahaan di dunia, secara unik diposisikan untuk menilai perkembangan menuju TPB, mengidentifikasi kebijakan progresif untuk menggiatkan bisnis dan otoritas pemerintah, serta mendorong keterlibatan korporat, pemerintah kota dan regional dalam agenda ini secara lebih luas.

Analisa Kebijakan ini merangkum masukan kunci yang kami kumpulkan berdasarkan pemetaan terbaru, yang memetakan kuesioner CDP ke dalam indikator – indikator TPB. Analisa Kebijakan memberikan gambaran seluruh indikator dimana data CDP siap digunakan, mengidentifikasi kesempatan – kesempatan untuk pemanfaatan data CDP yang lebih besar dan ditutup dengan beberapa kisah sukses keterlibatan perusahaan dalam agenda TPB.

# PENGUNGKAPAN CDP DAN TPB

CDP telah terlibat secara aktif dalam agenda TPB sejak 2015, ketika **SDG compass** diluncurkan oleh Global Reporting Initiative, UN Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development, menghasilkan laporan '**Business Reporting on the SDGs: An Analysis of the Goals and Targets**'.

Pemetaan CDP baru – baru ini mengenai indikator TPB yang disandingkan dengan data pengungkapannya bertujuan untuk menilai kontribusi dan perkembangan bisnis menuju capaian TPB, memahami kesenjangan (*gaps*) dan menginformasikan aksi kebijakan. Pengumpulan data CDP terbaru fokus pada keberlanjutan lingkungan, membuatnya hanya terbatas pada 66 indikator untuk merespon enam tujuan lingkungan<sup>6</sup>.

Metodologi pemetaan menghubungkan masing – masing titik data individu dari empat kuesioner CDP (Perubahan Iklim; Hutan; Keamanan Air; dan Kota, Provinsi dan Kabupaten (CStAR)) ke indikator TPB yang paling sesuai. Hal ini dilakukan dengan pendekatan berulang, dimana pertanyaan – pertanyaan dan titik – titik data terkait pertama kali disaring

lewat sebuah set kriteria penyisihan, data tersebut kemudian dipertahankan serta ditinjau secara bertahap disandingkan dengan tujuan – tujuan TPB, target – target, dan indikator – indikator. Pada pemetaan di tahap akhir, tingkatan data yang paling kecil dilengkapi dengan sebuah peringkat (*rating*) kekuatan dari hubungan – hubungan tersebut, dengan skala antara (4) yaitu "*direct relevance*" atau terkait langsung secara kuat terhadap indikator yang ada, ke "sedikit relevan", kemudian ke (1) yaitu "*indirect relevance*" (tidak terkait secara langsung).

Temuan – temuan utamanya adalah data CDP memberikan masukan pada indikator – indikator TPB yang paling relevan dengan bisnis di lintas enam tujuan TPB lingkungan.



**Tabel 1.** Rincian data CDP dimana hampir seluruhnya selaras dengan indikator – indikator TPB dapat dilihat pada

TPB	Indikator yang cocok pada relevansi tingkat 3	Hutan	Perubahan Iklim	Keamanan Air	Provinsi, Kota dan Kabupaten	
 <p><b>6</b></p> <p><b>Akses Air Bersih dan Sanitasi</b></p>	<b>Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua</b>					
	6.1.1	Proporsi populasi menggunakan jasa air minum yang dikelola dengan aman/ baik			✓	
	6.2.1	Proporsi populasi menggunakan (a) jasa manajemen sanitasi yang aman dan (b) sebuah fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air			✓	✓
	6.4.1	Perubahan efisiensi penggunaan air secara bertahap			✓	
	6.4.2	Tingkat cekaman air: pengambilan air tawar sebagai sebuah proporsi sumber air tawar yang tersedia			✓	
	6.5.1	Tingkatan/ derajat manajemen sumber air terpadu				✓
	6.6.1	Perubahan pada perluasan ekosistem terkait air secara bertahap			✓	
 <p><b>7</b></p> <p><b>Energi Bersih dan Terjangkau</b></p>	<b>Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua</b>					
	7.2.1	Pangsa energi terbarukan pada konsumsi energi final total		✓		✓
 <p><b>11</b></p> <p><b>Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan</b></p>	<b>Membuat kota dan pemukiman bagi manusia yang aman, tanggung dan berkelanjutan</b>					
	11.2.1	Proporsi populasi yang memiliki akses nyaman terhadap transportasi publik, menurut jenis kelamin, usia dan orang dengan disabilitas				✓
	11.6.1	Proporsi limbah padat kotamadya terkumpul dan terkelola dalam fasilitas terkontrol di luar keseluruhan limbah kotamadya yang dihasilkan, di tiap kota				✓
	11.6.2	Tingkat rata – rata tahunan materi partikulat halus (misal: PM2,5 dan PM10) di kota – kota (population weighted)				✓
	11.b.2	Proporsi pemerintah lokal yang mengadopsi dan menerapkan strategi – strategi pengurangan risiko bencana lokal yang selaras dengan strategi - strategi pengurangan risiko bencana nasional				✓

TPB	Indikator yang cocok pada relevansi tingkat 3	Hutan	Perubahan Iklim	Keamanan Air	Provinsi, Kota dan Kabupaten	
<b>12</b>  <b>Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab</b>	<b>Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan</b>					
	12.3.1	(a) Indeks kehilangan pangan ( <i>food loss</i> ) dan (b) indeks pemborosan pangan ( <i>food waste</i> )				✓
<b>13</b>  <b>Penanganan Perubahan Iklim</b>	<b>Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya</b>					
	13.1.3	Proporsi pemerintah lokal yang mengadopsi dan menerapkan strategi – strategi pengurangan risiko bencana lokal yang selaras dengan strategi - strategi pengurangan risiko bencana nasional		✓		✓
	13.2.2	Total emisi gas rumah kaca per tahun				✓
<b>15</b>  <b>Menjaga Ekosistem Daratan</b>	<b>Melindungi, memulihkan dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan membalikkan degradasi tanah dan menghambat hilangnya keanekaragaman hayati</b>					
	15.1.1	Area hutan sebagai sebuah proporsi total area lahan	✓			✓
	15.2.1	Perkembangan menuju manajemen hutan berkelanjutan	✓			



# MASUKAN UTAMA DARI HIMPUNAN DATA CDP

Bagian berikut ini menekankan kontribusi kunci yang dapat diberikan oleh data CDP kepada agenda TPB.



1

## Potensi besar untuk menutup kesenjangan data TPB

**data masih belum dilaporkan untuk beberapa indikator TPB. Data CDP dapat berpotensi membantu menutup kesenjangan ini, dengan pertimbangan banyaknya bisnis yang kini mengungkap (*disclosing*) lewat CDP.**

Hampir enam tahun sejak peluncuran agenda TPB, hanya 22 dari 93 (23%) indikator – indikator terkait lingkungan menunjukkan perkembangan baik. Untuk 77% indikator – indikator terkait lingkungan lainnya, terdapat kemungkinan data yang kurang memadai untuk menilai perkembangan (68%) atau adanya kecenderungan target tercapai tanpa menaikkan aksi (9%). Data CDP tentang perkembangan sektor swasta terhadap capaian TPB memiliki potensi untuk membantu menutup kesenjangan ini dan menjembatani kemitraan baru antara publik dan sektor swasta.



2

## Adanya kesenjangan indikator TPB, sebagian besar karena alasan yang baik

**indikator – indikator TPB yang paling mendekati keselarasan dalam data CDP adalah indikator yang dijelaskan dalam istilah yang lebih sederhana dan pada tingkatan yang tepat.**

Meskipun data CDP meliputi enam tujuan lingkungan TPB, tidak semua indikator di bawah tujuan – tujuan ini tercakup secara merata. Hal ini berkaitan dengan kompleksitas indikator TPB dan detil/ rincian yang mereka ukur. Seringnya sebuah indikator akan menjadi bagian kombinasi dari banyak titik data dan tidak semua ada/ tersedia. Indikator – indikator sering diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan pemerintahan kotamadya, atau justru secara mutlak mengukur tingkat negara, misalnya indikator yang mencakup penandatanganan perjanjian – perjanjian yang spesifik. Tujuan – tujuan dengan tipe indikator semacam ini secara umum lebih sulit untuk disandingkan. Indikator – indikator TPB 6, misalnya, tidak ditentukan pada tingkat yang spesifik dan terutama cocok bersanding dengan data CDP (lihat Tabel 1).



3

## Belajar dari pelaku terbaik

**Data CDP menawarkan masukan unik dari aksi – aksi perusahaan dimana mereka memimpin dalam keberlanjutan yang terpadu dan penanganan indikator – indikator TPB.**

Secara umum ada keberagaman pendekatan perusahaan terhadap keberlanjutan dan terhadap keterlibatan mereka pada TPB. Data CDP menawarkan sebuah kesempatan untuk mempelajari cara perusahaan – perusahaan yang berbeda menjalankan indikator – indikator TPB menjadi “tertangani”. CDP menangkap data kualitatif maupun kuantitatif, menghasilkan masukan mendalam dan memahami perilaku serta tren perusahaan.



4

## Memahami ketidakgiatan (*inaction*)

**data CDP mampu membantu pembuat kebijakan untuk memahami lebih baik ketidakgiatan bisnis terkait TPB – di banyak indikator yang relevan, kuesioner CDP menangkap alasan – alasan di balik bisnis yang tidak mengikuti praktik – praktik terbaik.**

Banyak bisnis yang telah mengungkap TPB mana yang mereka jalankan. Tetapi, banyak bisnis yang juga memiliki kesenjangan, atau mereka tidak melakukan aksi sama sekali. Memahami kenapa bisnis tidak melakukan aksi pada TPB yang spesifik dapat memberi pemahaman penting untuk pembuat kebijakan yang tertarik mendukung bisnis untuk berkontribusi terhadap TPB. Hal ini secara khusus benar terjadi untuk indikator – indikator yang perkembangannya lambat atau stagnan, atau bahkan mundur, seperti yang kita lihat saat ini sebagai akibat pandemik Covid-19<sup>7</sup>. Karena itu, data CDP menawarkan sebuah kesempatan untuk belajar mengenai hambatan dan tantangan perkembangan menuju capaian TPB. Data ini juga meningkatkan pemahaman mengapa bisnis tidak mengutamakan isu – isu tertentu, tipe dukungan apa yang mungkin mereka butuhkan, atau dimana khususnya hambatan terjadi dengan melihat tipe bisnis atau sektor yang tertinggal.



5

## Mengubah masukan menjadi aksi

**Data CDP dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan tentang apa yang bisnis/ perusahaan perlu lakukan untuk berubah dari ketidakgiatan (*inaction*) menjadi aksi. CDP mengumpulkan data yang relevan terhadap indikator – indikator TPB yang memperkenankan bisnis untuk melaporkan intensi aksi mereka dan rangkaian data jangka panjang milik CDP memudahkan analisis untuk melacak apakah janji tersebut diwujudkan.**

Penelitian menunjukkan bahwa bisnis sadar akan pentingnya agenda TPB dan sering mengkomunikasikan keinginan untuk memadukan TPB ke dalam strategi mereka<sup>8</sup>. Tetapi, seringnya aksi tetap sulit dipahami. Satu kelebihan unik dari data CDP adalah banyak pertanyaan yang relevan dengan TPB sering memuat pilihan – pilihan di luar biner “ya” atau “tidak”. Biasanya pertanyaan – pertanyaan biner dalam kuesioner CDP juga memasukkan opsi seperti “sedang berjalan” (*in progress*) atau “berencana melakukan dalam dua tahun”. Titik – titik data ini memudahkan CDP untuk menganalisa berapa banyak bisnis yang bersiap – siap untuk aksi, menambah dimensi penting terhadap keseluruhan gambaran perkembangan pencapaian TPB. Rangkaian waktu yang tersedia bagi banyak perusahaan juga memperkenankan analisis untuk melacak apakah perusahaan sebenarnya menjalankan janji mereka.

Data yang sama juga menjadikan CDP melihat konteks keseluruhan dimana intensi/ niat diubah menjadi aksi. Misalnya, apakah tipe bisnis atau sektor tertentu lebih cenderung menaikkan aksi dibanding yang lainnya, atau apakah pemerintah daerah di kawasan tertentu mendukung bagian – bagian spesifik dari agenda TPB.

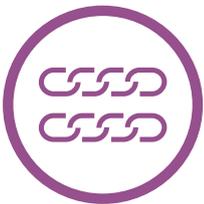


## 6 Memprediksi perkembangan TPB

**pertanyaan – pertanyaan CDP yang memperkenankan perusahaan menyatakan aksi yang ingin mereka jalankan akan membantu pengolahan prediksi potensi perkembangan menuju tujuan – tujuan yang relevan.**

Komunitas internasional berkeinginan untuk mengambil langkah ambisius menuju pencapaian TPB pada 2030. Data mengenai kebanyakan indikator ada untuk membantu melihat perkembangan terbaru. Tetapi, hanya sedikit yang ada dalam bentuk proyeksi<sup>9</sup>. Data CDP menutup sebagian kesenjangan ini dengan memperkenankan penilaian tentang perkembangan jangka-dekat yang cenderung akan dijalankan oleh bisnis. Banyak pertanyaan dalam survei CDP mensyaratkan tentang rencana – rencana daripada status aktual dan dapat digunakan untuk ciptakan beberapa indikator kedepannya (*forward-looking indicators*) atau prediksi.

Indikator – indikator tersebut dapat membantu memahami dimana kecenderungan perkembangan berada, sebelum terjadi, dan dimana bisnis tertinggal. Untuk indikator – indikator dimana hal ini memungkinkan, ini bisa membantu keterlibatan dengan/ atau mendukung kelompok – kelompok serta isu – isu dimana dampak terbesar bisa tercapai. Beberapa organisasi dapat memberikan gambaran indikator kedepannya dimana intensi ini tidak sering tertangkap oleh survei – survei sejenis dan beberapa tercakup dalam CDP<sup>10</sup>.



## 7 Menyorot hubungan antara tujuan – tujuan TPB

**memetakan data CDP terhadap indikator – indikator TPB menunjukkan secara jelas bahwa banyak titik data berkaitan dengan banyak tujuan (*multiple goals*), memperlihatkan interkoneksi antara TPB yang berbeda dan menyorot potensi sinergi dalam mencapai tujuan – tujuan tersebut.**

Banyak diskusi TPB berfokus pada kontribusi indikator – indikator yang spesifik, target – target atau bahkan hanya tujuan – tujuan. Diskusi jarang mempertimbangkan hubungan antara indikator – indikator yang berada di tujuan – tujuan berbeda<sup>11</sup>. Pemetaan data CDP terhadap indikator – indikator TPB memiliki dampak tambahan dalam menyorot interkoneksi antara tujuan, target, dan bahkan indikator yang berbeda. Misalnya, dalam kuesioner hutan, pertanyaan – pertanyaan sering sesuai dengan indikator – indikator di bawah TPB 12 dan 15. Tentu saja, konten semacam ini kebanyakan terpetakan dengan sempurna pada satu TPB saja. Namun, jelas bahwa ada hubungan kuat antara "Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan" dan "Menjaga Ekosistem Daratan", dan mencapai sebuah indikator di bawah TPB 15 sering juga mensyaratkan aksi capaian dari indikator – indikator yang terkelompokkan di bawah TPB 12. Hubungan ini berulang melintas pada tujuan – tujuan, target – target dan indikator – indikator lainnya.

# STUDI KASUS

## Studi kasus 1 menampilkan bagaimana data CDP berkontribusi kepada pekerjaan PBB dalam menilai perkembangan TPB:

### STUDI KASUS 1

#### Data CDP digunakan dalam laporan UN-Water



Dalam Laporan Synthesis TPB 6 mengenai Air Bersih dan Sanitasi (2018), UN-Water menggunakan data CDP untuk menilai lima aspek yang berkaitan dengan ketersediaan dan manajemen air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua:

1. Sarana Pelaksanaan selaras dengan target TPB 6.2: *untuk mencapai akses ke sanitasi yang layak dan adil dan higienis untuk semua*, melalui penilaian apakah sektor swasta dapat menyediakan akses ke air, sanitasi dan kebersihan (WASH) untuk seluruh karyawan mereka.
2. Sarana Pelaksanaan selaras dengan target TPB 6.4: *untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan air lintas semua sektor dan menjamin pengambilan dan pasokan air tawar berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan air dan secara substansial mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air*, menyediakan data yang mengungkap:
  - (i) risiko kelangkaan air dan bagaimana mereka dapat mengakibatkan gangguan rantai pasok.
  - (ii) masukan mengenai kualitas dan kuantitas air, menandakan bahwa perusahaan – perusahaan melaporkan kualitas air bersih yang baik sebagai sebuah elemen penting bagi operasional mereka.
  - (iii) bahwa pihak swasta menghadapi tantangan air dan solusi yang selaras dengan agenda TPB 2030.
3. Sarana Pelaksanaan selaras dengan target TPB 6.5: *untuk menerapkan manajemen sumber air terpadu bagi semua level, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang sesuai*, dan target 6.b: *untuk mendukung dan menguatkan partisipasi masyarakat lokal dalam meningkatkan manajemen air dan sanitasi*. Data CDP menunjukkan bagaimana perusahaan – perusahaan telah memulai inisiasi investasi dalam mitigasi dan adaptasi terhadap kelangkaan air dengan melibatkan para pemasok, pembuat kebijakan publik dan pemangku kepentingan lainnya (misalnya, menciptakan proyek – proyek bagi para petani untuk mengajar praktik – praktik terbaik pertanian termasuk peningkatan teknik irigasi).
4. Memperkirakan dampak biaya keuangan yang berkaitan dengan kualitas air yang buruk pada industri akibat penurunan air secara terus menerus. Survei CDP merupakan penghubung sistemik pertama antara air dan informasi keuangan, data relevan untuk mengukur dan mengungkap informasi terkait air kepada para investor kelembagaan.
5. Menyediakan masukan mengenai lima pembawa risiko utama yang terkait air (meningkatkan kelangkaan air, banjir, kekeringan, meningkatkan cekaman air, dan perubahan iklim) dan lima risiko terkait air (biaya operasional lebih tinggi, gangguan rantai pasok, gangguan pasokan air, hambatan dalam perkembangan, dan rusaknya citra perusahaan).



Ada pendekatan berbeda untuk membawa keberlanjutan kepada strategi inti bisnis. Beberapa perusahaan fokus pada operasional internal, melekatkan keberlanjutan secara mendalam pada logika bisnis mereka, sementara yang lain memperluas keunggulan komparatif mereka untuk ikut serta pada proyek – proyek eksternal, kadang bermitra dengan aktor – aktor lain seperti NGO, aliansi bisnis atau pemerintah lokal. Dua studi kasus berikut menjelaskan bagaimana dua firma besar multinasional menjalankan TPB:

## STUDI KASUS 2

### Nestle: mengatasi deforestasi sejalan dengan rantai pasok<sup>12</sup>



Seperti banyak perusahaan di sektor pangan, risiko operasional Nestle dalam menyumbang terhadap deforestasi melalui kenaikan permintaan komoditas seperti coklat atau minyak kelapa sawit. Rantai pasok untuk komoditas ini panjang dan rumit membuat sulit untuk memastikan bahwa mereka benar tidak berasal dari area terdeforestasi. Pelacakan sumber/ asal melalui rantai pasok menyeluruh dapat menjadi sangat sulit dan tanpa disadari mendukung deforestasi.

Nestle menjadi salah satu perusahaan di sektor pangan yang berada di garda depan dalam mengatasi isu ini. Penyelarasan aksi – aksi mereka dengan TPB 15, Menjaga Ekosistem Daratan, perusahaan membuat komitmen “tanpa deforestasi” pada 2010. Mengatasi deforestasi merupakan sebuah perjalanan panjang – dari memahami dimana masalah rantai pasok berada, hingga merancang kerangka kerja monitoring dan akhirnya menyisihkan aktor – aktor buruk dari rantai pasok. Untuk melakukannya dengan efektif, Nestle menggunakan Starling, sebuah alat monitoring yang didukung satelit. Starling membantu perusahaan untuk mengetahui letak deforestasi minyak kelapa sawit, pulp dan kertas, dan secara khusus mengetahui posisi deforestasi pada bidang yang lebih kecil,

dimana hal ini menyebabkan 57% deforestasi akibat minyak kelapa sawit. Pada 2019, Nestle meninjau 388.047 peringatan Starling untuk deforestasi yang terjadi pada jarak 50 km dari pabrik – pabrik mereka. Mereka kemudian menggunakan laporan ini untuk mengidentifikasi pemasok – pemasok yang bermasalah. Mereka menerapkan sebuah peraturan firma – jika investigasi lebih lanjut membuktikan tindak kesalahan pemasok, mereka akan diputus (*banned*) dalam 60 hari. Nestle telah memberhentikan 14 pemasok sejak 2018 dengan cara ini dan juga menginformasikan secara publik melalui sebuah dasbor transparansi pada situs web mereka.

Sekarang, 10 tahun sejak komitmen deforestasi mereka, perusahaan telah melangkah dari pendekatan yang lebih pasif – merespon deforestasi – menjadi lebih aktif dengan menerapkan sebuah kebijakan hutan yang positif. Hal ini melibatkan pencarian secara aktif pemasok yang “melakukan konservasi dan restorasi hutan sekaligus mendukung penghidupan berkelanjutan dan menghargai hak – hak manusia”, menurut perusahaan. Sebuah pilot pertama selama periode ini tengah berjalan di Provinsi Aceh, Indonesia.



### STUDI KASUS 3

## Multi Bintang menjalankan TPB 6 Air Bersih dan Sanitasi



Multi Bintang adalah salah satu produsen bir terbesar di Indonesia, dimiliki oleh *HEINEKEN N.V.* Sebagai bagian dari strategi *Brew A Better World*, bekerja untuk mendukung daerah aliran sungai yang sehat terutama di daerah yang kekurangan air, dimana pembuat bir perlu melihat ke dalam efisiensi internal dan promosi keluar mengenai daerah aliran sungai yang baik. Kekurangan air adalah sebuah isu penting di banyak daerah di Indonesia dan mengoperasikan tempat pembuatan bir pada kondisi ini merupakan sebuah tantangan berjalan. Multi Bintang meluncurkan serangkaian. Program Wali Sumber Daya Air (*Water Stewardship*) sejak 2014, yang bertujuan melindungi sumber – sumber air dan menjaga mereka untuk generasi masa depan. Program – program ini fokus untuk internal dan eksternal. Internal meliputi, operasional pada efisiensi dan pengelolaan limbah, sedangkan eksternal mengenai perlindungan sumber air dan pengelolaan keseimbangan air dan air limbah.

Multi Bintang menghitung jumlah target – target pemanfaatan airnya dalam indikator – indikator terukur yang jelas dan dapat dihubungkan dengan indikator – indikator TPB. Perusahaan menyatakan bahwa mereka ingin mengurangi pemanfaatan air dalam produksi menjadi 2,35 hektoliter air per hektoliter bir pada 2022. Hingga Juni 2019, tingkatan tersebut mencapai 3,06 hektoliter air per hektoliter bir, dan perusahaan mengklaim mereka sudah berada di jalur menuju target. Selain itu, mereka

bermaksud mencapai 100% keseimbangan air pada 2023, yang berarti mengembalikan 1,5 hektoliter kepada lingkungan di setiap hektoliter penggunaan air untuk pembuatan minuman.

Dari segi aksi nyata, Multi Bintang terlibat dalam sejumlah proyek. Satu proyek melibatkan pembuatan lubang biopori, yang menyempit, lubang sedalam satu meter di tanah dan diisi dengan sampah sayuran dan bahan kompos. Dengan memperlambat penyerapan air hujan, mereka menyimpan air dan mencegah banjir. Project lainnya adalah melakukan reforestasi dan restorasi sungai. Perlindungan daerah aliran sungai diperlukan aksi bersama. Sejalan dengan hal ini, pengusaha minuman terlibat dengan dukungan dari United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), yang mendorong pada kegiatan pendirian dua forum daerah aliran sungai (DAS) di Brantas dan Cisadane dengan dukungan dari UNIDO. Upaya – upaya Multi Bintang dalam perlindungan sumber air meraih sebuah penghargaan spesial dari Sustainable Business Awards oleh Global Initiative dalam kerjasamanya dengan PwC lima kali berturut – turut. Pada tahun 2021, perlindungan terhadap DAS Brantas dan Cisadane akan melalui kolaborasi para pemangku kepentingan, Koalisi Air Indonesia. Beranggotakan NGOs lokal dan internasional dan 6 perusahaan multinasional yang bertujuan untuk mendorong ketahanan air di Indonesia.



# DAFTAR PUSTAKA

- 1 [United Nations Global Compact \(2019\) The decade to deliver – a call to business action](#)
- 2 KPMG menemukan hanya 40% dari bisnis yang disurvei pada Laporan Survei Tanggung Jawab Perusahaan (Corporate Responsibility) mereka tahun 2017
- 3 [PwC \(2019\) Creating a strategy for a better world](#)
- 4 TPB washing adalah sebuah istilah yang setara dengan klaim hijau palsu (greenwashing). Hal ini menjelaskan sebuah praktik pelaporan perusahaan dimana mereka fokus pada keinginan dan kegiatan yang selaras dengan agenda SDG tapi gagal memadukan keberlanjutan pada praktik bisnisnya.
- 5 [GRI and UN Global Compact \(2018\) Integrating the SDGs into corporate reporting: a practical guide.](#)
- 6 Tujuan TPB lingkungan adalah: TPB 6 Air Bersih dan Sanitasi Layak, TPB 7 Energi Bersih dan Terjangkau, TPB 11 Kota – Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan, TPB 12 Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, TPB 13 Penanganan Perubahan Iklim dan TPB 15 Menjaga Ekosistem Daratan
- 7 [UNDESA \(2020\) The Sustainable Development Goals Report 2020](#)
- 8 Misalnya, pada laporan TPB oleh UN Global Compact tahun 2017 menyatakan masalah ini sebagai isu kunci. [UN Global Compact \(2017\) Progress report – Business solutions to sustainable development.](#)
- 9 Ada beberapa upaya di awal menuju ke arah ini. Biasanya penilaian/ assessment tingkat tinggi yang berfokus memahami apakah tujuan – tujuan tertentu memungkinkan untuk dicapai atau harus disesuaikan. Contohnya, sebuah laporan dari Overseas Development Institute yang fokus dalam mengubah agenda. [ODI \(2015\) Projecting progress- Reaching the SDGs by 2030.](#) Lainnya, seperti sebuah latihan pemodelan kuantitatif dari DNV GL, juga gagal – mereka hanya mencakup TPB pada tingkat tujuan saja dan fokus pada perkembangan tingkat regional. [DNV GL \(2015\) Future of Spaceship Earth – Will the sustainable development goals be reached?](#)
- 10 Tentu saja, pengukuran semacam ini dapat disepakati jika bisnis rentan untuk melaporkan intensi mereka yang tidak ditindaklanjuti. CDP dapat mempertimbangkan data historis mereka untuk melihat bagaimana intensi diubah menjadi aksi pada masa lalu untuk memahami sejauh apa hal ini memungkinkan atau bermanfaat.
- 11 Penelitian yang secara eksplisit mengutamakan hal ini cenderung untuk fokus mengenai bagaimana lingkungan mendukung tujuan – tujuan lainnya. Untuk gambaran lebih lanjut, lihat: [Scharlemann et al \(2020\) Towards understanding interactions between Sustainable Development Goals: the role of environment–human linkages.](#)
- 12 Berdasarkan sumber – sumber berikut: <https://www.nestle.com/csv/raw-materials/palm-oil/palm-oil-transparency-dashboard>, <https://www.starling-verification.com>, <https://www.nestle.com/stories/deforestation-learnings-forest-footprint-pilot-palm-oil-supply-chain>, <https://www.nestle.co.uk/en-gb/stories/starling-nestle-deforestation-monitoring-system>, <https://www.nestle.com/csv/raw-materials/palm-oil/palm-oil-transparency-dashboard>, <https://www.nestle.com/csv/raw-materials/palm-oil>



**Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:**

### **CDP Policy Engagement**

**Pietro Bertazzi,**

Director,  
Policy Engagement and External Affairs  
[pietro.bertazzi@cdp.net](mailto:pietro.bertazzi@cdp.net)

**Helen Finlay,**

Senior Global Policy Manager, Forests  
[helen.finlay@cdp.net](mailto:helen.finlay@cdp.net)

**Nur Maliki Arifiandi,**

Policy Engagement Manager, Forests  
[nur.arifiandi@cdp.net](mailto:nur.arifiandi@cdp.net)

### **CDP Worldwide**

Level 4  
60 Great Tower Street  
London EC3R 5AZ  
Tel: +44 (0) 20 3818 3900  
[www.cdp.net](http://www.cdp.net)

**Dalam kemitraan dengan:**



### **Tentang CDP**

CDP adalah organisasi nirlaba internasional yang menggerakkan sistem pengungkapan lingkungan bagi perusahaan dan pemerintah. Didirikan di tahun 2000, CDP bekerjasama dengan 590 investor yang memiliki aset 110 triliun Dolar AS, CDP merupakan pionir yang menggunakan pasar modal dan pengadaan perusahaan untuk memotivasi perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungannya, dan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan perlindungan sumber air dan perlindungan hutan. Lebih dari 10.000 perusahaan diseluruh dunia mengungkapkan data lingkungan melalui CDP pada tahun 2020, termasuk lebih dari 9.600 perusahaan atau setara lebih dari 50% kapitalisasi pasar global, lebih dari 940 kota, provinsi dan kabupaten yang mewakili kombinasi populasi lebih dari 2,6 milyar penduduk. CDP sepenuhnya sejalan dengan TCFD, kami memegang kumpulan data lingkungan terbesar di dunia, dan penilaian CDP digunakan secara luas untuk mendorong keputusan penanaman modal dan pembelian yang menuju nol (zero) karbon, ekonomi yang berkelanjutan dan Tangguh. CDP adalah salah satu pendiri dari Science Based Target Initiative, We Mean Business Coalition, The Investor and the Net Zero Asset Managers Initiative.

Kunjungi <https://cdp.net/en> atau ikuti kami di @CDP untuk informasi lebih lanjut.